

Strategi Pembelajaran Berdiferensi untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman terhadap Alur dan Tokoh dalam Teks Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar


Hesti¹, Musiman^{2*}, Carla Maretha³, Idawati⁴, Rohmah Tussolekha⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Lampung, Jl. Z.A Pagaralam No.14

Labuhanratu, Bandar Lampung

E-mail: mus.um.lampung@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2609>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 30 August 2025

Accepted: 27 September 2025

Kata Kunci:

Berdiferensiasi, Hambatan, Pemahaman, Alur, Tokoh, Fabel

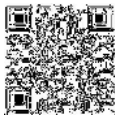
Keywords:

Differentiation, Problem, Understanding, Plot, Character, Fabel

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi hambatan pemahaman alur dan tokoh pada teks cerita fabel siswa kelas IV SDIT Smart Insani. Siswa kesulitan untuk mengidentifikasi urutan peristiwa dan memahami karakter tokoh-tokoh dalam teks cerita fabel. Strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan merujuk pada kondisi masing-masing siswa. Bentuk penerapannya melalui diferensiasi; 1) konten, 2) proses, 3) dan produk. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan menganalisis hasil kerja siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap alur dan tokoh teks cerita fabel. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan pemahaman yang rendah terbantu dengan aktivitas kolaboratif dan media visual, sementara siswa yang memiliki kemampuan pemahaman lebih tinggi diberikan tantangan terhadap kajian yang lebih mendalam terhadap pemahaman memaknai cerita.

This study aims to describe differentiated learning strategies in overcoming obstacles in understanding the plot and characters in fable story texts for the fourth-grade of SDIT Smart Insani students. Students face problems in identifying the sequence of events and in understanding the characters in the fable story text. Differentiated learning strategies are applied by referring to the conditions of each student. The differentiation is implemented in; 1) content, 2) process, 3) and product. This study used a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the use of differentiated learning strategies has proven effective in improving elementary school students' understanding of the plot and characters in fable story texts. Students with low comprehension abilities are helped by collaborative activities and visual media, while students who have higher comprehension abilities are given challenges towards deeper learning in understanding the meaning of the story.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hesti, et al (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensi untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman terhadap Alur dan Tokoh dalam Teks Fabel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, 4 (1) 6840-6846. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2609>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan literasi pada siswa. Saat ini, era society 5.0 mulai digaungkan di berbagai belahan dunia, yang mana di era ini merupakan penyempurnaan dari revolusi industri 4.0. di era society 5.0 lebih berfokus pada integrasi teknologi. Untuk dapat menyesuaikan dengan era teknologi di masa

mendatang, penting bagi seseorang untuk menguasai literasi, di antaranya; literasi baca tulis, digital, informasi, internet, jaringan, sains, siber, dan teknologi. Satu di antara materi yang diajarkan pada jenjang kelas IV SD adalah teks cerita fabel. Dalam cerita fabel biasanya terdapat pesan moral dan budi pekerti yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Meskipun cerita dalam fabel umumnya memiliki struktur dan jalan cerita yang sederhana, namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memahami struktur jalan cerita dan menangkap pesan moral yang disampaikan. Pesan moral dalam sebuah cerita dapat disampaikan secara langsung maupun tak langsung (Aprianti, Gunatama, and Indriani 2015). Fabel termasuk ke dalam jenis karya sastra. Melalui karya sastra yang dipahami, seseorang akan mengerti makna dalam hidup yang disampaikan oleh penulisnya (Hesti and Verlinda 2020). Fabel termasuk jenis sastra imajinatif, yakni sebuah karya yang dihasilkan dengan didasarkan pada daya khayal penciptanya (Dewi, Hesti, and Salamah 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah pada tanggal 25 Juli 2025 terhadap siswa dan guru, masih banyak didapatkan siswa yang mengalami hambatan pemahaman terhadap alur cerita dalam teks fabel. Hambatan dalam pemahaman tersebut antara lain; 1) keterbatasan dalam memahami kosakata, 2) memahami istilah-istilah atau perumpamaan, dan 3) menyimpulkan pesan tersirat yang terdapat dalam teks. Jika siswa gagal memahami alur cerita dalam teks fabel, dikhawatirkan tujuan dari kemampuan literasi baca tulis tidak akan tercapai. Selain itu, siswa dapat gagal menangkap pesan moral yang terdapat dalam teks fabel. Jika hal ini dibiarkan terus terjadi, maka akan berdampak terhadap menurunnya minat membaca dan menulis. Untuk dapat beradaptasi di era global, kecakapan literasi merupakan suatu keniscayaan yang penting dikuasai siswa (Prihatini, Musiman, and Wahyuningsih 2024). Seseorang yang rajin membaca akan semakin berkualitas dibandingkan dengan yang tidak rajin membaca (Hadi et al. 2023). Hal ini semakin kompleks ketika siswa memiliki latar belakang kemampuan kognitif yang beragam, minat membaca, maupun suasana belajar dalam lingkungan terdekat. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru umumnya belum dapat mengakomodir keragaman kemampuan siswa tersebut. Idealnya, seorang guru dapat menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kemampuan siswa yang beragam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022), kecacauan dalam jiwa siswa dapat disebabkan di antaranya karena guru yang gagal memberikan *treatment* pendidikan yang tepat kepada siswa.

Melihat permasalahan yang ada, diperlukan solusi praktis untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk menjawab permasalahan pada siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang suasana belajar yang menyenangkan, yang sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam baik dari segi metode, proses, dan konten materi. Sejalan dengan hal tersebut, (Nuriyani, Waluyati, and Dahlia 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keragaman kebutuhan belajar para siswa. Pembelajaran berdiferensiasi diciptakan dengan perencanaan yang matang dengan merujuk kepada kebutuhan siswa, (Latifah 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji hambatan pemahaman pada siswa kelas IV SD terhadap alur dan tokoh dalam teks cerita fabel serta menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi yang cocok untuk mengatasi permasalahan dalam hambatan tersebut. Temuan yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi fabel di dalam kelas yang lebih inklusif sesuai dengan karakteristik siswa yang beragam.

Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sedkolah Dasar

Mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD tidak hanya mengajarkan 4 keterampilan berbahasa saja seperti keterampilan, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), namun juga dapat mengasah siswa untuk memiliki kompetensi seperti komunikatif, kreatif, dan kolaboratif. Jika siswa dapat menguasai kompetensi ini, maka daya kreativitas dan kepercayaan diri siswa akan semakin meningkat (Hesti et al. 2024). Merujuk pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kelas IV SD, tujuan pembelajaran 4.9 pelajar memiliki kemampuan dalam menganalisa unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah cerita serta mengambil intisari pesan moral yang terdapat dalam teks cerita tersebut. Secara tidak langsung, pembelajaran teks cerita fabel dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moral yang sarat dengan kebajikan kepada siswa, yang mana siswa kelas IV SD rata-rata berada di rentang usia 8-9 tahun, usia tersebut masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana kemampuan berpikir logis berkembang secara signifikan (Sullivan 2012).

Hambatan Pemahaman Teks Fabel

Pada umumnya, teks cerita dalam fabel memiliki struktur yang sederhana. Namun, masih banyak siswa yang kesulitan memahami alur dan tokoh dalam cerita. Kesulitan ini disebabkan antara lain karena minimnya minat membaca, keterbatasan kosakata, dan minimnya pemahaman tentang majas atau perumpamaan yang terdapat dalam teks. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan solusi dengan tetap merujuk pada kemampuan kognitif siswa yang beragam. Dalam penelitian (Pratiwi et al. 2024) juga ditemukan penyebab kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, di antaranya karena siswa kurang teliti dalam mencermati tanda baca dalam cerita.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (PB) adalah suatu pendekatan dalam mengajar yang memberi perhatian khusus terhadap perbedaan kebutuhan belajar pada siswa, baik dari segi materi pembelajaran, metode, maupun penilaian. (Naibaho 2023) berpendapat bahwa dalam proses PB banyak menyajikan media pembelajaran yang telah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga PB dianggap lebih menarik jika disandingkan dengan pembelajaran yang lain. Pada prosesnya, PB menerapkan prinsip keadilan dalam belajar, bukan kesamaan. Penelitian sebelumnya yang pernah mengangkat pembahasan PB telah dilakukan oleh (Purnawanto 2023), yang mana dalam penelitiannya mengungkapkan tujuan dari PB di antaranya adalah; 1) mencukupi kebutuhan individual siswa, 2) mengembangkan kecakapan kolaboratif dan sosial, dan 3) meningkatkan *self-esteem* pada siswa. (Wong et al., 2022) memaparkan temuan utama dalam penelitiannya bahwa motivasi dan persepsi kompetensi siswa dapat meningkat jika didukung dengan kesiapan belajar dalam PB tanpa membedakan siswa yang berkemampuan rendah dengan yang berkemampuan tinggi. Teori pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini yakni teori yang dicetuskan oleh Carol Ann Tomlinson dengan prinsip utama; 1) pembelajaran berfokus pada siswa, 2) penyesuaian kurikulum, 3) *assessment* berkelanjutan, dan 4) kelas yang fleksibel. Tomlinson juga menekankan bahwa PB berfokus pada 1) konten, 2) proses, dan 3) produk pembelajaran (Tomlinson 2014).

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teks Fabel

Fabel termasuk karya sastra yang berupa cerita fiksi. Penerapan PB pada pembelajaran teks fabel dapat dilakukan dengan cara memberikan aktivitas pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Misalnya, siswa yang berkemampuan membaca lebih tinggi dapat diberikan teks cerita dengan jalan cerita yang lebih kompleks dan dengan perumpamaan/majas yang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berkemampuan membaca lebih rendah. Untuk siswa yang berkemampuan membaca lebih rendah, teks cerita dapat ditambahkan ilustrasi visual. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dicetuskan oleh Vygotsky, bahwa proses anak untuk menuju individu yang berkembang secara intelektual dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan terdekat (Nabawi 2023).

METODE

Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini dan bertujuan untuk memvisualkan secara lebih rinci implementasi strategi PB untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa terhadap alur dan tokoh dalam teks fabel. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memaparkan kondisi nyata pembelajaran secara holistik. *Subjek* dalam penelitian yakni siswa kelas IV SDIT Smart Insani Lampung Tengah, dengan jumlah siswa 100 orang yang terbagi dalam 4 kelas paralel. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *cluster random* sampling, yakni 1 kelas (25 siswa) diambil secara acak dari 4 kelas paralel tersebut (Cochran 1977) (Creswell, J. W., & Creswell 2018) (Sugiyono 2017). Penggunaan teknik *cluster random* sampling dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan bahwa; 1) siswa di semua (5) kelas paralel ini memiliki kemampuan akademik yang setara, 2) efisiensi waktu dan sumber daya, 3) kepraktisan pelaksanaan penelitian.

Desain dan prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahapan, yakni; 1) observasi secara mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, 2) perencanaan dalam pembelajaran sesuai dengan teori Tomlinson, 3) pelaksanaan dalam pembelajaran, 4) observasi selama proses pembelajaran, dan 5) refleksi dan evaluasi. Sementara, data dalam penelitian dikumpulkan dengan teknik; 1) observasi partisipatif, 2) wawancara secara terstruktur, dan 3) dokumentasi. *Teknik analisis data* dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles & Huberman dalam (Sugiyono 2018), yang meliputi; 1) reduksi data (memilih data yang relevan), 2) penyajian data

(menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel), dan 3) penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan. Sedangkan *keabsahan data* diuji dengan; 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan 3) member cek untuk memastikan temuan di lapangan telah sesuai dengan interpretasi peneliti. Berikut ini merupakan visualisasi langkah-langkah dalam penelitian ini.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal Siswa dalam Memahami Alur dan Tokoh

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, siswa kelas IV cenderung mengalami kesulitan dalam memahami alur dan penokohan dalam cerita. Banyak siswa hanya mengingat nama-nama tokoh dalam cerita saja namun kurang dapat mendeskripsikan watak perilaku serta peran tokoh-tokoh dalam cerita. Sebelumnya, metode yang digunakan guru adalah ceramah dan diskusi. Namun, belum banyak aktivitas yang dapat memfasilitasi perbedaan gaya belajar pada siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, akan mempermudah untuk memberikan *treatment* yang tepat sehingga motivasi dan hasil belajar akan meningkat (Djara et al. 2023).

Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan teori Tomlinson, penerapan strategi PB dapat diterapkan pada siswa melalui tiga pendekatan, yakni;

1. Diferensiasi konten: siswa diberikan teks bacaan fabel dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing.
2. Diferensiasi proses: dalam proses pembelajaran akan dibagi menjadi tiga kelompok, yakni;
 - a. Kelompok visual: memanfaatkan gambar urutan peristiwa
 - b. Kelompok auditori: mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru
 - c. Kelompok kinestetik: membuat drama pendek berdasarkan cerita.
3. Diferensiasi produk: siswa diberi instruksi untuk memaparkan hasil pemahaman berdasarkan teks cerita, membuat alur cerita, membuat ringkasan, serta memainkan peran sesuai cerita.

Respon Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, sebagian besar siswa merasa pembelajaran lebih mudah untuk dipahami dan terasa menyenangkan. Siswa merasa terbantu karena materi yang diberikan kepada mereka telah disesuaikan dengan kemampuan pemahaman mereka masing-masing.



Gambar 2. Aktifitas siswa di dalam kelas (2 foto)

Pembahasan

Hasil dari penerapan strategi PB ini akan diulas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tomlinson, yakni menekankan pada konten, proses, dan produk yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam.

Diferensiasi Konten

Guru menyediakan materi teks cerita fabel dalam beberapa tingkatan kesulitan. Hal ini memiliki bertujuan agar kemampuan siswa yang beragam dapat diakomodir. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Tomlinson bahwa konten yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa akan berdampak positif terhadap pemahaman mereka. Hal ini turut mendukung penelitian (Adiati, Firdaus, and Nurwahidin 2023) bahwa pemilihan media dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa. Dari hasil observasi, siswa yang memiliki kemampuan pemahaman membaca lebih rendah memilih teks cerita yang lebih sederhana, sementara siswa yang memiliki kemampuan pemahaman membaca lebih tinggi memilih teks cerita yang lebih kompleks. Berikut ini akan disajikan data tingkat kesulitan teks dalam tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Teks

No	Tingkat Kesulitan Teks	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sederhana	12	48%
2.	Menengah	8	32 %
3.	Kompleks	5	20%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, telah sesuai dengan prinsip *tiered content* (Tomlinson 2014), setiap siswa mempelajari inti yang sama. Namun, kompleksitas dan ketajaman materi yang diberikan berbeda.

Diferensiasi Proses

Kegiatan dalam pembelajaran akan dibagi menjadi 3 kelompok, yakni; visual, auditori, dan kinestetik. Untuk kelompok visual akan menggunakan gambar urutan peristiwa, kelompok auditori akan mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh guru, sedangkan kelompok kinestetik akan membuat cerita pendek berdasarkan alur yang telah disampaikan. Pembagian kelompok ini dapat mengakomodir perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa. Agar proses ini dapat berjalan lancar, dalam hal ini guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator (Setiawan et al. 2024). Ketiga kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk aktivitas seperti; 1) diskusi kelompok, 2) membaca mandiri, dan 3) *guided reading*. Berikut ini akan dipaparkan persentase aktivitas siswa dalam tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang Dipilih	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Diskusi kelompok	15	60%
2.	Membaca mandiri	7	28%
3.	Guided reading	3	12%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diskusi kelompok menduduki pilihan teratas yakni sebesar 63% dan *guided reading* atau membaca terbimbing menempati persentase paling rendah, yakni 10%. Hal ini menggambarkan bahwa siswa cenderung merasa senang dengan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaksi sosial. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran kolaboratif yang menitikberatkan bahwa pemerolehan bahasa melalui bertukar ide dengan teman sebaya. Hasil ini mendukung pernyataan (Tomlinson 2014) terkait diferensiasi proses yakni, memberikan pilihan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa, terbukti dapat memberikan keleluasaan pada siswa untuk memaksimalkan potensi diri dan berpeluang meraih keberhasilan.

Diferensiasi Produk

Siswa diberikan instruksi untuk memaparkan cerita teks yang telah mereka pahami melalui peta alur, ringkasan yang telah ditulis, serta bermain peran. Kebebasan dalam mengekspresikan pemahaman sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing dapat melatih kemampuan yang dibutuhkan dalam kecakapan abad ke-21 di antaranya ialah kecakapan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tri Banowati, Idawati, and Hesti 2025) yang menyatakan bahwa dalam kecakapan

kolaboratif terdapat proses pemahaman dalam pembelajaran yang dilakukan sekelompok siswa dari interaksi sosial dalam kelompoknya. Diferensiasi produk memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang telah mereka peroleh dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan belajar yang dimiliki. Berikut ini akan disajikan persentase pilihan bentuk produk dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam tabel.

Tabel 3. Pilihan Bentuk Produk dalam Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aktivitas yang Dipilih	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Bermain peran	6	24%
2.	Peta alur	10	40%
3.	Bermain peran	9	36%

Variasi di dalam produk, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka masing-masing. Temuan ini sejalan dengan teori *multiple intelligences* yang digagas oleh Howard Gardner, dalam (Zaia, Nakano, and Peixoto 2018). Menurut teori Gardner, kecerdasan manusia tidaklah tunggal, melainkan terdiri dari beberapa kecerdasan lain. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, *multiple intelligences* terwujud dalam aktivitas siswa yang diberikan beberapa pilihan untuk menuangkan pemahaman melalui bermain peran (*bodily kinesthetic interpersonal*), peta konsep (*spatial*), dan ringkasan (*linguistik*). Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya cara untuk membuat produk terlihat lebih baik, namun juga realisasi nyata dari *multiple intelligences* yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan sesuai profil kecerdasan masing-masing.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dapat mengatasi hambatan pemahaman alur dan tokoh dalam teks cerita fabel pada siswa kelas IV SD. Kebutuhan dan gaya belajar siswa dijadikan landasan untuk menyusun materi, proses, serta produk pembelajaran. Dalam prosesnya, terjadi peningkatan pemahaman, keikutsertaan, dan kemampuan dalam menelaah cerita. Peningkatan ini nampak pada perilaku belajar siswa yang mengalami perubahan, dari yang semula pasif dalam menyusun dan menjelaskan jalan cerita, menjadi lebih berani dan menyampaikan jalan cerita secara runtut. Siswa lebih mampu memahami karakter dan mengidentifikasi jalan cerita secara logis. Dengan menerapkan strategi PB ini juga dapat menyelenggarakan pembelajaran menjadi lebih inklusif, serta bermanfaat untuk siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pengurus Yayasan Pendidikan Smart Insani dan Kepala Sekolah beserta guru SDIT Smart Insani Lampung Tengah pihak yang sudah berkenan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Adiati, Cornellia Christin, Rangga Firdaus, and Muhammad Nurwahidin. 2023. "Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Akademika* 12(01):69–81. doi: 10.34005/akademika.v12i01.2663.
- Alsya Salwa Fadhillah, Mustika Rahmaniah, Syalsa Dania Putri, Muhammad Dirga Febrian, Muhammad Cahyo Prakoso, and Raden Siti Nurlaela. 2024. "Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian." *Karimah Tauhid* 3(6):7228–37. doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i6.14047.
- Aprianti, Widiya, Gede Gunatama, and Made Sri Indriani. 2015. "Analisis Fakta Dan Sarana Cerita Dalam Teks Nilai Moral Fabel Siswa Kelas VIII A1 Di SMP Negeri 1 Singaraja." *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(1):1–11.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dewi, Sasmala, Hesti Hesti, and Salamah Salamah. 2022. "Nilai Religi Pada Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habibur Rahman El Shirazy Sebagai Pembelajaran Sastra." *Pena Literasi* 5(1):73. doi: 10.24853/pl.5.1.73-84.

- Djara, J. I., Mahrati Imaniar, Ester Sae, and Sentike Anin. 2023. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3(2):226–33. doi: 10.55606/jurdikbud.v3i2.1907.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- Hadi, Ahmad Abdul, Anisa Sarifah, Tauri Maftuhah, and Wiwin Dwi Putri. 2023. "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(1):22–30.
- Hesti, Hesti, Utama Utama, Budi Murtiyasa, Markamah Markamah, Prayitno Prayitno, Muhibbin Muhibbin, and Anif Anif. 2024. "Studi Literatur: Implementasi Modul Seni Pertunjukkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikatif Di Abad 21." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22(1):162–70. doi: 10.31851/wahanadidaktika.v22i1.15041.
- Hesti, Hesti, and Desnia Verlinda. 2020. "Unsur Intrinsik Kumpulan Cerpen Ketika Bismillah Menjadi Alhamdulillah Karya Dalman Dkk. Sebagai Bahan Ajar Di SMA." *Journal Educational of Indonesia Language* 1(01). doi: 10.36269/jeil.v1i01.299.
- Latifah, Dewi Nikmatul. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):68–75. doi: 10.51878/learning.v3i1.2067.
- Nabawi, Muhammad. 2023. "Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 2 Malang Kelas Xii Mipa 4." *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik* 3(11):3. doi: 10.17977/um068.v3.i11.2023.3.
- Naibaho, D. P. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research* 1(2):81–91. doi: 10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150.
- Nuriyani, Riska, Sri Artati Waluyati, and Dahlia Dahlia. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 4(2):171–81. doi: 10.21154/asanka.v4i2.7900.
- Pratiwi, Alfianita, Muhammad Makki, Siti Istiningsih, and Asri Fauzi. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita." *Journal of Classroom Action Research* 6(3).
- Prihatini, Candraning, Musiman Musiman, and Yulia Wahyuningsih. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dengan Menggunakan Metode P2R." *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 22(1):242–49. doi: 10.31851/wahanadidaktika.v22i1.15056.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16(1):34–54. doi: 10.63889/pedagogy.v16i1.152.
- Setiawan, A., C. Andani, D. A. Prawanti, and F. Destiana. 2024. "Analisis Assessment Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di SMK Negeri 51 Jakarta. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika." *Original Research* (13):643–50.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sullivan, Larry. 2012. "Concrete Operational Stage." *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences* 1–27. doi: 10.4135/9781412972024.n475.
- Tomlinson, C. A. 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd Ed.). ASCD.
- Tri Banawati, Rindy, Idawati, and Hesti. 2025. "Implementasi Pembelajaran TGT Guna Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Di SMP." *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara* 7 (1):1–9.
- Zaia, Priscila, Tatiana de Cássia Nakano, and Evandro Morais Peixoto. 2018. "Escala de Identificação de Características de Altas Habilidades/Superdotação: Análise Da Estrutura Interna." *Estudos de Psicologia (Campinas)* 35(1):39–51. doi: 10.1590/1982-02752018000100005.